



KORELASI ANTARA USIA DENGAN KADAR ASAM URAT PADA WANITA DI DESA SASAK PANJANG

Veronica Fary¹, Retno Ekawaty², Estu Lovita Pembayun³

¹Universitas Gunadarma, Depok

²Universitas Gunadarma, Depok

³Universitas Gunadarma, Depok

E-mail: [varry@staff.gunadarma.ac.id](mailto:vary@staff.gunadarma.ac.id)¹, retno_ekawaty@staff.gunadarma.ac.id², estulovita@staff.gunadarma.ac.id³

Article History:

Received: 29-06-2023

Revised: 03-07-2023

Accepted: 07-07-2023

Keywords:

Usia, Kadar Asam

Urut

Abstract: Latar Belakang : Asam urat sebagai penyakit metabolisme merupakan salah satu dari penyakit degeneratif yang saat ini bukan hanya banyak terjadi di negara maju, namun juga meningkat kasusnya di negara berkembang. Prevalensi gout arthritis cukup besar, di US mencapai 3,9% dan di Eropa mencapai 2,5%. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data riskesdas tahun 2013 prevalensi penderita gout arthritis sebanyak 11,9% dan pada tahun 2018 sebanyak 7,3%. Berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30%. Secara umum, arthritis gout lebih sering ditemukan pada jenis kelamin pria dibandingkan wanita, dan insidensinya akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan usia dan kadar asam urat pada wanita di desa sasak panjang. Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Data primer diambil langsung pada bulan juni 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu 43 orang wanita yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Analisis data untuk uji korelasi adalah dengan menggunakan uji Pearson. Hasil: Analisis bivariat didapatkan nilai (P value = 0,630, α = >0,05). Kesimpulan: tidak terdapat hubungan antara usia dengan kadar asam urat pada wanita di Wilayah Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Peningkatan angka kejadian pada penyakit degeneratif sering dihubungkan dengan usia serta perubahan pola hidup seseorang. Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya penurunan fungsi organ tubuh seseorang, akibat dari proses penuaan. Setiap orang pasti akan mengalami proses penuaan. Salah satu penyakit degeneratif yang umum dialami oleh masyarakat adalah penyakit asam urat. Penyakit

asam urat atau biasa disebut dengan *Arthritis Gout* terjadi karena adanya gangguan metabolisme purin yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat didalam darah (hiperurisemia), (Gliozzi, 2016 dalam Salmiati, 2020)

Sumber purin yang akan dimetabolisme menjadi asam urat sebagian berasal dari makanan yang dikonsumsi (20%), tapi sebagian besar (>80%) adalah hasil metabolisme sel yang terjadi terus-menerus sepanjang hari didalam tubuh. Penyebab terjadinya penyakit *Arthritis Gout*, antara lain jenis kelamin, usia, berat badan berlebih (obesitas), pola makan yang tidak sehat atau konsumsi purin dan alkohol berlebihan. Nilai normal kadar asam urat 2,5-6 mg/dl (Perempuan) dan 3,5-7 mg/dl (Laki-laki).

Prevalensi gout arthritis cukup besar, di US mencapai 3,9% (Chen-Xu, et al, 2019) di Eropa mencapai 2,5% (Kuo, et al, 2015). Sedangkan di Indonesia berdasarkan data risekdas tahun 2013 prevalensi penderita gout arthritis sebanyak 11,9% dan pada tahun 2018 sebanyak 7,3%. Berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30% (Dungga, 2022)

Penelitian Zhang, J., et al (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kasus asam urat pada usia yang lebih muda meningkat di negara-negara maju dan berkembang. Penanganan pada penurunan indeks massa tubuh berperan dalam mengontrol keadaan tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Firdayanti, dkk (2019) yang dilakukan pada 100 responden diperoleh hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan jenis kelamin terdapat 52% laki-laki mengalami penyakit *arthritis Gout* dibandingkan dengan perempuan sebanyak 48%. Hal ini terjadi karena laki-laki memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi dibandingkan perempuan, Secara umum, arthritis gout lebih sering ditemukan pada jenis kelamin pria dibandingkan wanita, dan insidensinya akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kadar asam urat pada wanita yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Wilayah Desa Sasak Panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap wanita di Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor yang berjumlah 43 orang, dengan pembagian kelompok usia berdasarkan WHO, dibagi menjadi usia muda 25-43 tahun. Usia paruh baya 44-59 tahun dan usia tua 60-75 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat *easy touch* untuk mengukur kadar asam urat kemudian hasil dari pengukuran tersebut dicatat dalam lembar hasil, selanjutnya dilakukan analisis secara statistik dengan uji korelasi pearson dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hubungan antara usia dengan Kadar Asam Urat Darah Pada Wanita di Desa Sasak Panjang

Usia (tahun)	Kadar Asam Urat		Total	Value (p)
	(Normal) ≤ 6 mg/dL	(Tinggi) >6 mg/dL		

	n	%	n	%	n	%	
25-43	10	31,3	4	36,4	14	32,6	0,630
44-59	21	65,6	5	45,4	26	60,5	
60-74	1	3,1	2	18,2	3	6,9	
Jumlah	32	100	11	100	43	100	

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan usia dengan kadar asam urat, menunjukkan jumlah responden yang berusia 25-43 tahun lebih banyak yang memiliki kadar asam urat yang normal (≤ 6 mg/dL) sebanyak 10 responden (31,3%), responden yang berusia 44-59 tahun sebanyak 21 responden (65,6%) juga lebih banyak memiliki kadar asam urat yang normal, sedangkan responden yang berusia 60-74 tahun terdapat 2 responden (18,2%) yang memiliki kadar asam urat yang tinggi. Dari hasil uji statistic menunjukkan nilai $P= 0,630$ ($p \geq 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kadar asam urat pada wanita yang melakukan pemeriksaan kesehatan di wilayah desa Sasak Panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilu & Irma (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kadar asam urat. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kadar asam urat, seperti faktor keturunan, seseorang yang mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, pola makan yang tinggi protein dan kaya akan senyawa purin, konsumsi atau penggunaan obat-obatan yang dapat meningkatkan kadar asam urat, obesitas, dan lain sebagainya. Faktor usia bukanlah penyebab terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lioso,dkk (2015) , menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kadar asam urat darah. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kadar asam urat dalam darah pada wanita dewasa. Peneliti berasumsi bahwa adanya perbedaan jumlah sampel dan rentang usia dalam penelitian ini 44-59 tahun juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, sedangkan pada penelitian Kurniawati mayoritas responden berusia 48-75 tahun sebanyak 58,3%.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kadar asam urat pada Wanita di Wilayah Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor. Faktor usia bukanlah penyebab atau penentu yang dapat mengakibatkan peningkatan kadar asam urat dalam darah, akan tetapi hal ini dapat disebabkan oleh hal lain seperti pola makan yang tidak sehat dan banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin, konsumsi alkohol, obesitas, penyakit keturunan dan lain-lain. Oleh karena itu sangat penting sekali menjaga tubuh agar tetap sehat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, pola hidup yang sehat juga sangat diperlukan terlebih lagi dengan bertambahnya usia, olahraga secara teratur dan istirahat yang cukup.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Chen-Xu M, Yokose C, Rai SK, Pillinger MH, Choi H.(2019). Contemporary Prevalence of Gout and Hyperuricemia in the United States and Decadal Trends: The National Health and Nutrition Examination Survey 2007-2016. *Arthritis*

- Rheumatol. Vol.71(6):991–9.
- [2] Dunga, E. F. (2022). Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat. *Jambura Nursing Journal*, Vol. 4(1), 7–15. Diakses melalui link: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/13462>
- [3] Firdayanti., Susanti., &Setiawan,M.A (2019). Perbedaan Jenis kelamin dan Usia terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia.*Jurnal Medika Udayana*, Vol. 8 No. 12. Di akses melalui link : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/55883/33037>
- [4] Karuniawati B, (2018). Hubungan Usia Dengan Kadar Asam Urat Pada Wanita Dewasa. *J Kesehatan Madani Med.* Vol. 9(2):19-22. <http://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.7>
- [5] Kuo CF, Grainge MJ, Mallen C, Zhang W, Doherty M. (2015). Rising burden of gout in the UK but continuing suboptimal management: A nationwide population study. *Ann Rheum Dis.* Vol. 74(4):661–7.
- [6] Linda O, Rahayu LS. (2021). Usia Dewasa Di Masa Pandemi Covid-19 Early and Continued Prevention of Degenerative Diseases for Adults Age in Covid-19 *J Arsip Pengabdian Masy.* Published online 2021:107-115. Diakses melalui link: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/article/download/7572/2497>
- [7] Lioso Jilly Priskila (2015). Hubungan antara Umur, Jenis Kelamin, dan Indeks Massa tubuh dengan Kadar asam Urat pada Masyarakat yang datang Berkunjung di Puskesmas paniki Bawah Kota Manado. *J Kesehatan.* Vol. 05(3):2-6. Diakses melalui link : <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/JURNAL-JILLY-1.pdf>
- [8] Riskesdas. 2013. Hasil riskesdas 2013. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas2018.pdf>) Diakses: 21 Mei 2019.
- [9] Riskesdas. (2018). Hasil riskesdas 2018. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas2018.pdf>) Diakses: 21 Mei 2019.
- [10] Sabilu., Irma (2023). Korelasi Usia dengan Kadar kolesterol, Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Asam Urat. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*,Vol. 6 No. 2 : 131-141
- [11] Salmiyati, S.,& Asnindari, L.N. (2020). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup Lanjut usia Penderita Gout Arthritis. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol.8 No.2,23-28, diakses melalui link: <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.187>
- [12] Zhang, J., Jin, Chenye., Ma Bing., Sun, Hao., Chen, Y., Zhong, Y., et.al (2023). Epidemiology Original research Global, regional and national burdens of gout in the young population from 1990 to 2019: a population-based study, di akses melalui link: <http://dx.doi.org/10.1136/rmdopen-2023-003025>